



## Penggunaan Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Peserta Didik Kelas II SD

Nurlaili<sup>1\*</sup>, Nurmina<sup>2</sup>, Aiman Nurdin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: [nurlailipgsd79@gmail.com](mailto:nurlailipgsd79@gmail.com)

### Abstract

*This research was carried out because it was found that there were still many grade II elementary school students who were not yet able to read at the beginning. The aim of this research is to describe the improvement in reading ability, as well as the success of learning activities carried out by teachers using Pop-Up Book media at SD Negeri 5 Peusangan. The research data taken were the results of reading aloud tests per student, as well as the results of observers' observations during learning. Based on the research that has been carried out, the results show that the reading ability of class II students at SD Negeri 5 Peusangan has increased when taught using Pop-Up Book media. The increase can be seen from the test results before using the Pop-Up Book media, namely 50%, to 75% which succeeded in achieving the KKM value in cycle I and in cycle II it increased again to 87.5%. Teacher and student activities also looked active both in cycle I and cycle II. Activeness reached 88% for teacher activities in cycle II and 86% for student activities. The use of Pop-Up Book media is still a bit hampered because the media is only made for each group and is made from origami paper and cardboard. The suggestion for researchers who want to conduct research using Po-Up Book media is that they should make Pop-Up Book media for each student and make it more permanent by using flannel cloth.*

**Keywords:** media; pop up books; beginning reading skills.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena ditemukan masih banyak peserta didik kelas II SD yang belum mampu membaca permulaan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca, serta keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media *Pop-Up Book* di SD Negeri 5 Peusangan. Data penelitian yang diambil adalah hasil uji membaca secara nyaring per peserta didik, serta hasil dari amatan para pengamat ketika pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa kemampuan membaca peserta didik kelas II SD Negeri 5 Peusangan mengalami peningkatan ketika dibelajarkan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil uji sebelum menggunakan media *Pop-Up Book* yaitu sebanyak 50%, menjadi 75% yang berhasil mencapai nilai KKM pada siklus I dan pada siklus II bertambah lagi menjadi 87,5%. Kegiatan guru dan siswa juga terlihat aktif baik di siklus I maupun di siklus II. Keaktifannya mencapai 88% untuk aktivitas guru pada siklus II dan 86 % untuk aktivitas peserta didik. Penggunaan media *Pop-Up Book* ini masih sedikit terkendala karena media yang dibuat hanya untuk per kelompok dan dibuat dari kertas origami serta kertas karton. Sarannya untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian menggunakan media *Po-Up Book* sebaiknya membuat media *Pop-Up Book* untuk setiap peserta didik dan dibuat lebih permanen dengan menggunakan kain flannel.

**Kata kunci:** media; pop up book; kemampuan membaca permulaan.

## I. PENDAHULUAN

Proses dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri. Faktor internal ini mencakup: kecerdasan, minat, motivasi, gaya belajar, serta kondisi fisik. Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik. Faktor eksternal ini meliputi: lingkungan tempat tinggal, teman dalam bergaul, lingkungan sekolah tempat belajar, serta guru/pendamping dalam mengikuti pembelajaran. Untuk anak sekolah dasar, lingkungan belajarnya menjadi hal yang sangat perlu untuk diperhatikan sebab anak-anak usia sekolah dasar akan menerima dan meniru apa saja yang dilihat, didengar, diterima, serta diajarkan padanya.

Proses pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik sekolah dasar menjadi fondasi yang mengakar pada diri mereka. Di sekolah dasar mereka belajar membaca, menulis dan berhitung dasar. Ada peserta didik

sekolah dasar sudah tingkat dua belum mampu membaca, bukan berarti mereka tidak bias, tetapi bisa jadi mereka belum menemukan lingkungan dan gaya belajar yang tepat. Anak-anak usia sekolah dasar belum mampu membaca seperti kondisi peserta didik di kelas II SD Negeri 5 Peusangan yang masih terkendala dalam membaca. Kondisi itu disebabkan oleh ada yang belum kenal huruf, ada kesulitan membedakan huruf, ada yang hanya mampu mengeja huruf tapi belum mampu mengulanginya menjadi bacaan yang tepat. Selain karena kondisi tersebut, ternyata konteks pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga belum bervariasi, belum menjangkau keseluruhan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik.

Menghadapi kondisi dan situasi yang demikian penggunaan media *Pop-Up Book* dirasakan dapat menjadi salah satu solusi yang dapat memberikan konteks pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan, sebab ada gambar, ada tulisan yang bervariasi. Dzuanda dalam Dewanti, Handruni, dkk. (2018) menyebutkan *Pop-Up Book* adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan memberikan visualisasi bacaan yang lebih menarik, ada gambar yang bergerak ketika halamannya dibuka. *Pop-Up Book* menjadi media yang menarik karena mudah dimainkan dan dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok oleh peserta didik. Salah satu penelitian, yaitu penelitiannya Aisyah Raudhatul Jannah (2023) yang judul penelitiannya Media *Pop-Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini. Dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini. Beranjak dari hasil penelitian tersebut. Peneliti melakukan penelitian pada tingkat sekolah dasar dengan subjek penelitian peserta didik kelas 2 yang masih mengalami kendala dalam membaca permulaan media yang digunakan sama yaitu *Pop-Up Book* isi/ bacaan dan gambar di dalam *Pop-Up Book*-nya yang berbeda.

## II. KAJIAN LITERATURE

### Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian serta kemauan belajar peserta didik. Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2007) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah komponen yang merangsang peserta didik untuk belajar. Apa pun yang dapat digunakan dan dapat menjadi perantara tersampainya informasi terkait materi belajar maka itu dapat dikatakan sebagai media.

### Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ada beragam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Penggunaan media yang beragam ini bertujuan untuk menarik minat serta memperkaya wawasan peserta didik. Kemajuan teknologi saat ini, telah berdampak pada lahirnya berbagai media yang berbasis teknologi, mulai dari media audio, visual, hingga audio-visual terus mengalami perkembangan. Dulu media audio hanya bisa didengar melalui radio, dan pita suara rekaman (kaset), tetapi saat ini media audio juga bias didengar lewat aplikasi WA di smart phone. Begitu juga dengan media visual, dulu hanya visual cetak berupa foto, info grafis, tetapi sekarang sudah sangat beragam sampai pada visual tiga dimensi baik yang elektronik (digital) maupun yang nonelektronik (nondigital) seperti *Pop-Up Book*. Media Audio-Visual lebih canggih lagi. Ada banyak aplikasi digital yang bisa digunakan untuk membuat media pembelajaran berbasis Audio-Visual. Sudjana dan Rivai dalam Guslinda (2018) membagi media menjadi 4 jenis, yaitu 1) media grafis (dua dimensi seperti gambar, poster), 2) media tiga dimensi (dalam bentuk padat, susun, *pop-Up Book*, diorama), 3) media proyeksi (slide, strip, film, OHP, 4) lingkungan.

### Media *Pop-Up Book*

Media *Pop-up Book* merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk dua atau tiga dimensi yang tidak berbasis digital. Mudah dan murah untuk dibuat oleh seorang guru serta memiliki daya Tarik tersendiri bagi peserta didik. Kata *Pop-Up* yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya “muncul keluar”, *book* artinya “buku”. Sehingga *Pop-Up Book* disebutkan sebagai sebuah buku yang bagian-bagiannya itu bergerak/muncul/timbul ketika dibuka halaman demi halaman. Yang muncul itu dapat berupa gambar atau tulisannya, tergantung hal apa yang ingin ditonjolkan oleh pembuat *Pop-Up Book*-nya. Bluemell dan Taylor dalam Nengsi (2020) menyebutkan bahwa *Pop-Up Book* adalah buku yang bergerak dan interaksinya menggunakan kertas sebagai bahan libatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

Manfaat Media *Pop-Up Book*

Dzuanda dalam Setiyaningrum (2020) menyatakan bahwa *Pop-Up Book* memiliki beberapa manfaat ketika digunakan, yaitu

- 1) mengajarkan rasa memiliki dan menghargai sebuah buku dengan menjaga dan merawatnya;
- 2) memberikan kesempatan untuk dapat lebih dekat dengan orang tua atau guru sebab ada bagian yang dapat memicu diskusi terkait isi bukunya
- 3) meningkatkan kreatifitas peserta didik
- 4) menumbuhkan imajinasi
- 5) menambah wawasan dan pengetahuan
- 6) menumbuhkan minat membaca karena melibatkan indera penglihatan, perabaan ketika melipat, menggeser, membuka, dan pendengaran (bila dibaca oleh guru/orang tua)

Media *Pop-Up Book* memiliki kelebihan sebagai berikut.

- 1) Visualisasi cerita/bacaan lebih menarik karena ada gambar bergerak
- 2) Setiap halamannya dibuka dengan kejutan-kejutan gambar timbul/bergerak
- 3) Memperkuat kesan yang ingin disampaikan seperti nyata
- 4) Dapat digunakan secara individu maupun kelompok dalam penggunaannya (Dzuanda, 2011)

Selain kelebihan, media *Pop-Up Book* juga ada kekurangannya, yaitu:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembuatannya
- 2) Bahan-bahan bila dibuat yang permanen maka harganya lebih mahal
- 3) Menuntut kreativitas dan ketekunan yang mendalam supaya hasilnya benar-benar menarik (Sylvia, 2015)

### **Membaca Permulaan**

Membaca adalah suatu proses melafalkan/mengucapkan dan memaknai simbol/huruf-huruf yang sudah menyatu menjadi kata atau kalimat. Asdam dalam Sukmawati (2023) menyebutkan bahwa membaca merupakan aktivitas mengumpulkan informasi yang tertulis dalam bahan bacaan. Membaca permulaan menuntut keseriusan dari orang tua dan guru dalam membelajarkan anak-anak/peserta didiknya. Slamet dalam Setyastuti (2022) menyampaikan bahwa membaca permulaan adalah ilmu dasar untuk anak bias lanjut ke tahap berikutnya (membaca yang level tinggi-membaca memahami). Pratiwi dalam Annisa (2019) mengungkapkan bahwa membaca permulaan merupakan kegiatan terpadu untuk seluruh aktivitas mulai dari mengenali huruf, menghubungkan bunyi, hingga memahami makna dari apa yang dibaca. Steinberg dalam Annisa (2019) mengungkapkan bahwa ada lima fase yang perlu dilalui ketika mengajarkan membaca permulaan, yaitu: 1) pengenalan huruf/kata dengan pembiasaan, 2) pengenalan secara tepat/pasti/benar setiap perkataan, 3) mengidentifikasi frase dan kata-kata, 4) menafsirkan teks, 5) Teknik dan bahan pengajaran.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada anak-anak usia fase A yaitu, kelas 1 dan 2, supaya pada fase B anak-anak telah memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar/tepat. Sehingga pada tahap membaca lanjut anak dapat menguasai dan memperoleh pesan dari isi bacaan yang dibacanya dengan tepat. Kegiatan membaca ini tidaklah cukup dengan satu, dua kali belajar, tetapi butuh proses perulangan berkali-kali. Kegiatan membaca yang dilakukan berulang-ulang dapat membuat kontak mata (visual) mengarah pada pikiran/imajinasi (otak) seseorang terekam/teringat dengan baik.

Dalam proses pembelajaran membaca permulaan ini ada berbagai metode yang dapat digunakan dan ada berbagai media yang dapat dimanfaatkan. Salah satu yang digunakan peneliti di sini adalah media *Pop-Up Book*. Penggunaan media *Pop-Up Book* ini dilakukan dengan mengenalkan kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Seperti yang diutarakan oleh Ratnawati dalam Setyadhani (2015) ada lima langkah dalam membaca permulaan, yaitu mengenalkan unsur kalimat, mengenalkan unsur kata, mengenalkan unsur suku kata dan huruf.

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Ahmadi dalam Nurlaili (2023) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas erat kaitannya dengan penerapan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi secara alamiah sehingga dapat dideskripsikan secara reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini bersifat reflektif yang dapat memberikan gambaran hasil dan proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk dilakukan tindak lanjut yang lebih konkret guna memperbaiki proses dan mendapatkan hasil yang lebih

baik. Tahapan dari penelitian PTK ini meliputi empat tahap, yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, peneliti telah melakukan tes awal untuk mengetahui dan mengidentifikasi anak-anak yang telah lancar dan yang sama sekali belum mampu membaca. Hasil tes awal tersebut digunakan sebagai acuan dalam pembentukan kelompok belajar. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan penyajian materi hidup rukun yang kalimat dan kosa kata terkait hidup rukun telah disusun dalam media *Pop-Up Book*. Peserta didik yang hadir pada saat pembelajaran berlangsung ada 24 orang. Peneliti juga menghadirkan 2 orang pengamat untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran siklus I dan II dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun diawali dengan kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir. Yang menjadi poin utama dalam kegiatan pembelajaran adalah pada kegiatan inti. Pada kegiatan inti guru membagikan *Pop-Up Book* pada setiap kelompok yang sudah dibentuk, guru juga memberikan LKPD yang harus diselesaikan oleh setiap kelompok. Dalam setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang telah lancar membaca yang memberikan arahan membaca *Pop-Up Book* untuk anggota kelompoknya dan dengan pemahaman Bersama terkait isi bacaan dalam *Pop-Up Book* peserta didik berdiskusi untuk mengisi LKPD. Guru juga mendampingi dan memberikan arahan-arahan pada kelompok-kelompok yang mengalami kendala. Pembelajaran berlangsung aktif, semangat, dan menyenangkan. Berikut ini adalah hasil pengamatan dari 2 pengamat terkait aktivitas dalam proses pembelajaran siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan Pembelajaran Guru Siklus 1

Tahap Pembelajaran	Persentase Kegiatan Guru					Ket
	P1	P2	Skor rata-rata	Skor Maksimal	Persentase	
Kegiatan Awal	9	9	9	15	60%	Kurang
Kegiatan Inti	41	41	41	50	82%	Baik
Kegiatan Akhir	7	7	7	10	70%	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>75</b>	<b>76%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Siklus 2

Tahap Pembelajaran	Persentase Kegiatan Guru				Persentase	Ket
	P1	P2	Skor rata-rata	Skor Maksimal		
Kegiatan Awal	13	15	14	15	93%	Sangat Baik
Kegiatan Inti	44	44	44	50	88%	Baik
Kegiatan Akhir	8	8	8	10	80%	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>67</b>	<b>66</b>	<b>75</b>	<b>87%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Berdasarkan isi dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwasanya, pada siklus 1 kegiatan guru masih belum maksimal masih pada kategori cukup dengan persentase 76% sehingga perlu diperbaiki proses kegiatan pembelajarannya pada siklus 2. Pada siklus 2 kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sangat baik dan pada siklus 2 sudah baik dengan persentase 87% sehingga tidak diperbaiki lagi.

Tabel 3. Hasil Pengamatan terhadap Kegiatan Peserta Didik Siklus 1

Tahap Pembelajaran	Persentase Kegiatan Guru					Ket
	P1	P2	Skor rata-rata	Skor Maksimal	Persentase	
Kegiatan Awal	9	9	9	15	60%	Kurang
Kegiatan Inti	41	41	41	50	82%	Baik
Kegiatan Akhir	7	7	7	10	70%	Cukup
<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>57</b>	<b>75</b>	<b>76%</b>	<b>cukup</b>

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Peserta Didik

Tahap Pembelajaran	Persentase Kegiatan Guru					Ket
	P1	P2	Skor rata-rata	Skor Maksimal	Persentase	
Kegiatan Awal	13	13	13	15	86%	Baik
Kegiatan Inti	44	44	44	50	88%	Baik
Kegiatan Akhir	8	8	8	10	80%	Baik
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>65</b>	<b>75</b>	<b>86%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Berdasarkan isi tabel 3 dan 4 untuk kegiatan peserta didik dalam pembelajaran terlihat ada perubahan dari siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 kegiatan masih pada kategori cukup dengan persentase 76%, dan ini artinya pembelajaran perlu diperbaiki. Sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2. Hasil yang didapat pada siklus 2 berdasarkan hasil amatan pengamat kegiatan pembelajaran peserta didik sudah baik dengan persentase 86% dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Selanjutnya adalah hasil belajar peserta didik terkait kemampuan membaca permulaannya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, baik dari tes awal, tes akhir siklus 1, dan tes akhir siklus 2.

Tabel 5. Data Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik (Tes Awal)

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN			NILAI	KET	
		MEMBACA				T	TT
		1 (10-40)	2 (10-30)	3 (10-30)			
1	AN	20	30	30	80	√	
2	HR	10	10	10	30		√
3	MAA	40	30	30	100	√	
4	T.M Y	40	30	10	80	√	
5	NU	30	20	10	60		√
6	ANB	30	20	20	70	√	
7	VA	40	30	30	100	√	
8	AS	40	30	30	100	√	
9	PQ	40	30	20	90	√	
10	MZ	20	20	20	60		√
11	NA	20	20	10	50		√
12	MF	10	20	20	50		√
13	IZ	40	20	20	80	√	
14	AZ	10	10	10	30		√
15	SN	30	30	30	90	√	
16	ASQ	40	30	20	90	√	

17	KM	20	20	20	50	√
18	RA	20	10	10	50	√
19	MIZ	10	20	20	50	√
20	MZA	40	30	30	100	√
21	MA	20	20	20	60	√
22	MR	20	20	20	60	√
23	ZS	30	20	20	70	√
24	AR	10	10	10	30	√

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Tabel 6. Data Kemampuan Membaca Permulaan (Tes Akhir Siklus 1)

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN			NILAI	KET	
		MEMBACA				T	TT
		1	2	3			
		(10-40)	(10-30)	(10-30)			
1	AN	20	30	30	80	√	
2	HR	10	20	20	50		√
3	MAA	40	30	30	100	√	
4	TMY	40	30	30	100	√	
5	NU	30	20	20	70	√	
6	ANB	40	30	10	80	√	
7	VA	40	30	30	100	√	
8	AS	40	30	30	100	√	
9	PQ	40	30	30	100	√	
10	MZ	20	10	10	40		√
11	NA	20	10	20	50		√
12	MF	40	30	10	80	√	
13	IZ	40	30	10	80	√	
14	AZ	10	20	10	40		√
15	SN	20	30	30	80	√	
16	ASQ	40	20	30	90	√	
17	KM	40	30	10	80	√	
18	RA	30	20	10	60		√
19	MIZ	30	20	20	70	√	
20	MZA	40	30	20	90	√	
21	MA	30	20	20	70	√	
22	MR	30	20	20	70	√	
23	ZS	30	20	20	70	√	
24	AR	10	10	10	30		√

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Tabel 7. Data Kemampuan Membaca Permulaan (Tes Akhir Siklus 2)

NO.	NAMA	KRITERIA PENILAIAN			NILAI	KET	
		MEMBACA				T	TT
		1	2	3			
		(10-40)	(10-30)	(10-30)			
1	AN	30	30	30	90	√	
2	HR	20	30	20	70	√	
3	MAA	40	30	30	100	√	
4	TMY	40	30	30	100	√	
5	NU	30	30	20	80	√	
6	ANB	40	30	20	90	√	

7	VA	40	30	30	100	√
8	AS	40	30	30	100	√
9	PQ	40	30	30	100	√
10	M.Z	20	20	10	50	√
11	NA	30	20	20	70	√
12	MF	40	30	10	80	√
13	IZ	40	30	10	80	√
14	AZ	20	10	20	50	√
15	SN	30	30	30	90	√
16	ASQ	40	20	30	90	√
17	KM	40	30	20	90	√
18	RA	30	20	20	70	√
19	MIZ	30	20	20	70	√
20	MZA	40	30	20	90	√
21	MA	30	30	20	80	√
22	MR	30	30	20	80	√
23	ZS	30	20	30	70	√
24	AR	10	20	10	40	√

Sumber: Hasil Penelitian di SD Negeri 5 Peusangan, 2023

Dari data tabel 5, 6, dan 7 dapat dilihat secara keseluruhannya bahwa ada peningkatan hasil dari proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan media *Pop-Up Book*, yaitu kemampuan membaca permulaan setiap peserta didik mengalami peningkatan. Siklus 2 menunjukkan peningkatan yang telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 87,5% peserta didik telah mampu membaca permulaan, sehingga pembelajaran tidak dilanjutkan lagi.

## V. KESIMPULAN

Penggunaan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II SD Negeri 5 Peusangan. Materi yang disajikan dalam media *Pop-Up Book* pada saat pembelajaran adalah materi yang sedang dipelajari pada pertemuan tersebut, yaitu materi “Hidup Rukun”. Ketuntasan kemampuan membaca permulaan secara klasikal mencapai 87,5% pada siklus 2. Ini merupakan pencapaian yang sangat baik. Selanjutnya peningkatan dari segi proses belajar juga terlihat baik, baik dari kegiatan guru maupun kegiatan peserta didiknya. Kegiatan peserta didik mencapai 86% pada siklus 2 dan kegiatan guru mencapai 87% pada siklus 2. Ini juga proses peningkatan yang sangat baik. Artinya pembelajaran yang diperbaiki berdasarkan hasil refleksi memberikan dampak yang baik untuk kegiatan peserta didik dan kegiatan guru.

## VI. DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, putri D (2019) Penggunaan Papan Alfabet dan Kartu Hurus dalam Meningkatkan Membaca Permulaan pada Anak Kelompok B di TK Al-Aqsha Parepare. Journal [Anakjurnal@gmail.com](mailto:Anakjurnal@gmail.com).
- Arsyad, Azhar (2007) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Dewanti, H.dkk. (2018) *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1(3).
- Dzuanda (2011) *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatot Kaca*. Jurnal Library ITS Undergraduate.<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate5380-3402100054-abstract%20id.pdf>
- Guslinda dan Kurnia (2018) *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing
- Jannah, Aisyah Raudhatul, Lukman Hamid, dan Rostika Srihilmawati (2023) *Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini*. Jurnal Keislaman dan Pendidikan. Vol.1,No.2, Hal. 1-7. ISSN:2721-5504. Tersedia Online: <https://ejournal.stit-alhidayah.ac.id/index.php/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/10/9>
- Nengsi, Refita, D (2020) *Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita*. Skripsi. Tersedia Online: <https://repository.bbg.ac.id/handle/964>

- Nurlaili, Zulkarnaini dan Vira Vazira (2023) *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Complete Sentence Berbantuan Media Video Animasi*. Genta Mulia Jurnal ilmiah Pendidikan. Vol. XIV, No.1, Januari 2023, pISSN:23016671.
- Setyaningrum, R. (2020) *Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19*. 2016, 217-218.
- Setyastuti, C.D (2022) *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas 1 SDN Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, 9(1).
- Setydhani, R.D (2025) *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Mellalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelas B TK ABA Gedongkiwo Mantrijen Yogyakarta*. Skripsi. <https://eprints.uny.ac.id/15785/2/3.BABII.pdf>
- Sukmawati dan Haslinda (2023) *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 UPTD SD Negeri 76 Barru*. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa. Vol.1, No.2 Juni 2023, Hal. 22-31. E-ISSN:2986-3449; p-ISSN:2986-4194. Tersedia Online: <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jmpb-widyakarya/article/view/255/266>
- Sylvia, I.N dan Hairiani, N (2015) *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2): 1196-1205